

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam rangka mendukung pembangunan nasional melalui pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan perlu dilaksanakan terpadu, serasi dan teratur serta pelaksanaan pendidikan didukung oleh partisipasi aktif pemerintah, berbagai kelompok masyarakat, pihak orang tua dan dewan kependidikan.

Guru merupakan salah satu komponen sangat penting dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membelajarkan siswa yaitu dengan cara mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) guna mengurangi kejenuhan belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar menjadi lebih optimal. Dalam hal ini tentu saja guru bukan hanya memiliki kemampuan akademik saja, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu alternatif yang dipilih oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan merencanakan pembelajaran dan pengajaran yang baik pasti mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Fenomena di lapangan selama ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran masih banyak permasalahan di dalamnya diantaranya: 1) partisipasi siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran; 2) dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran; 3) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode dan media tidak bervariasi); 4) siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran

yang diujikan dalam Ujian Nasional untuk tingkat Sekolah Menengah Atas dalam program Ilmu Sosial. Namun mata pelajaran ekonomi masih kurang diminati siswa, mereka masih menganggap ekonomi merupakan suatu mata pelajaran yang sifatnya menghafal sehingga mengundang kebosanan, karena banyaknya konsep-konsep dalam mata pelajaran ekonomi yang harus mereka hafal tentunya sangat membebani proses berfikir.

Peneliti menemukan permasalahan tersebut pada siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan. Proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional atau bersifat *teacher center* seperti ceramah, mencatat, dan memberikan tugas tanpa dibahas kembali, sehingga siswa hanya mengharapkan informasi dari guru saja tanpa berusaha mencari, menemukan, mengembangkan serta menerapkan ide-ide yang ada pada pikiran mereka yang mengakibatkan kreatifitas berpikir siswa rendah dan kemandirian siswa rendah karena siswa tidak berupaya membaca buku terlebih dahulu. Guru kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk ikut berperan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Djamarah 2011:80 “Belajar anak didik tidak tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaktif edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah”.

Sedangkan jika dilihat dari sisi siswa yang cenderung masih kurang percaya diri maupun kurang kesadaran diri untuk berperan serta dalam proses pembelajaran. Terbukti, ketika peneliti mencoba bertanya kepada beberapa siswa mengenai pelajaran ekonomi siswa menjawab persis sama dengan isi buku pegangan di sekolah. Artinya siswa masih sistem menghafal, dan belum ada niat

untuk mencari refesensi lain yang mendukung pembelajaran. Kemudian, masih banyak siswa yang menyelesaikan tugas di sekolah, menyontek dari pekerjaan temannya. Padahal guru telah memberi waktu seminggu untuk menyelesaikan tugas mereka. Artinya siswa belum benar-benar sadar dan berniat untuk menyelesaikan tugas mereka di rumah.

Selain itu hasil ulangan ekonomi siswa Kelas X Mas Al-Washliyah 12 Perbaungan sebagian besar masih dibawah KKM, dimana nilai KKM nya adalah 65. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ekonomi Siswa Kelas X
Mas Al-Washliyah 12 Perbaungan

KELAS	JUMLAH SISWA	NILAI RATA-RATA	JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS
X-A	30	62,13	19 orang
X-B	35	62,91	18 orang
X-C	25	65,12	11 orang

Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas X Mas Al-Washliyah 12 Perbaungan

Jadi peneliti menduga selain metode pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional atau ceramah, kemandirian belajar siswa juga yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan cenderung rendah.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi dalam pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya melalui penerapan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran dan diupayakan model tersebut mampu memberikan stimulus kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kemandirian siswa juga akan semakin baik dalam arti rasa keingintahuan siswa dalam belajar meningkat, siswa tidak hanya

mengharapkan informasi dari guru tetapi siswa juga akan mencari buku-buku referensi ataupun sumber lain yang mendukung terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* akan meningkatkan kemandirian belajar siswa yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan utama dalam pembelajaran dimana siswa dirangsang untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dunia nyata baik secara mandiri maupun kelompok. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual dan keberhasilan pembelajaran keseluruhan.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut adalah dalam proses pembelajaran ini tidak lagi siswa menjadi seorang pendengar, tetapi siswa dapat memecahkan masalah dengan sendirinya sesuai dengan kecakapan yang siswa miliki untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah serta siswa menerima ataupun menemukan dan menggali sendiri pemecahan masalah pada pelajaran ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih jauh tentang pengaruh model pembelajaran

Problem Based Learning dan kemandirian belajar terhadap hasil Belajar sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12, Perbaungan T.P 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran ekonomi di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016 umumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah.
2. Kemandirian belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016 cenderung rendah.
3. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016 masih rendah.
4. Kreatifitas berpikir siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016 cenderung rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode konvensional.

2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016?
2. Apakah siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah pada kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah pada kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAS AL-WASHLIYAH 12 Perbaungan, Semester II T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wahana menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dan dapat menerapkan apa yang didapat dalam penelitian untuk kebutuhan profesi di masa depan.
2. Dengan dilaksanakan penelitian ini menjadi masukan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran untuk meningkatkan wawasan guru dalam

memilih salah satu media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

3. Dapat memberikan pengalaman cara belajar siswa yang baru bagi siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajarnya, menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran terutama pada pelajaran Ekonomi.
4. Untuk menambah referensi bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sama.

